



Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar dan Pribadi Siswa Di SMP Negeri 1 Karawang Timur

Muhammad Lutfi Ramdani¹, Inayah Thohiroh², Luthfiana Salwa Aulia³, Maya Khoirunnisa⁴, Nur Aini Farida⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

²2310631110137@student.unsika.ac.id, ³2310631110107@student.unsika.ac.id, ⁴2310631110119@student.unsika.ac.id,

⁵2310631110124@student.unsika.ac.id, ⁵nfarida@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi masalah belajar dan pribadi siswa. Masalah belajar dan pribadi yang dialami siswa sering menjadi penghalang dalam pencapaian prestasi akademik dan perkembangan karakter yang optimal. Oleh karena itu, peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru BK, observasi kegiatan layanan BK, serta dokumentasi pelaksanaan program BK di sekolah. Subjek penelitian meliputi siswa yang mengalami masalah belajar dan pribadi serta guru BK yang terlibat dalam proses pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti bimbingan individu, bimbingan kelompok, konseling individu, serta layanan informasi. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan preventif, kuratif, dan perkembangan. Layanan ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar seperti rendahnya motivasi, kesulitan memahami materi pelajaran, dan kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu belajar. Di sisi lain, layanan ini juga membantu siswa mengatasi masalah pribadi seperti rendahnya kepercayaan diri, konflik dengan teman sebaya, serta tekanan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, layanan BK memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan ini. Meskipun begitu, ada beberapa tantangan yang cukup besar seperti keterbatasan sumber daya rasio konselor yang tidak seimbang jika dibandingkan dengan jumlah siswa dan layanan yang ada lebih menekankan pada kasus yang telah terjadi. Untuk menangani masalah tersebut, sekolah menerapkan sistem kerja sama yang bertingkat antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Walaupun pelaksanaan layanan BK menghadapi tantangan terkait sumber daya dan kualifikasinya, fungsi BK yang bersinergi dapat memberikan dampak yang positif dalam membangun individu secara akademis, pribadi, dan sosial.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling, Masalah Belajar, Masalah Pribadi, Kolaborasi Berjenjang.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu layanan penting di sekolah yang berfungsi mendampingi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Tidak hanya berfokus pada masalah akademik, layanan BK juga mencakup perkembangan pribadi, sosial, serta perencanaan karier siswa. Kenyataannya, banyak persoalan yang dihadapi peserta didik tidak selalu tampak dari nilai akademik saja. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, permasalahan pertemanan, tekanan keluarga, hingga kebingungan menentukan arah masa depan. Semua itu membutuhkan pendampingan dari guru BK agar siswa mampu menemukan solusi dan tetap berkembang secara positif. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan karena di sekolah pun peserta didik juga mempunyai permasalahan yang beragam yang dapat menghambat perkembangannya. Menurut Prayitno dalam Nurhayati dkk (2025), secara khusus mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik (konseli) adalah untuk membantu mereka menemukan diri mereka sendiri, mengenal lingkungan mereka, dan merencanakan masa depan. Menurut Sri Haryanto (2024) bimbingan konseling dapat dianggap sebagai metode yang menyeluruh untuk mendukung perkembangan manusia karena berbagai definisinya. Metode berbeda ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas bimbingan konseling dan menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda. Bimbingan konseling mengakomodasi berbagai aspek kehidupan, memungkinkan orang untuk berkembang dan mengambil tindakan positif (Berdasarkan ketentuan dalam PP No. 28 dan 29 Tahun 1990 serta PP No. 72 Tahun 1991, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik mengenal serta memahami dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan merancang masa depannya. Bimbingan konseling dapat dipahami sebagai serangkaian layanan yang diberikan secara individu maupun kelompok untuk mendukung siswa agar mampu hidup mandiri, berkembang secara optimal, dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Kegiatan bimbingan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, karena pendidikan sendiri merupakan proses perubahan yang membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa penerapan layanan bimbingan konseling itu penting, seperti Prayitno (2004) penerapan layanan BK bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Layanan BK harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar siswa dapat memahami diri, mengarahkan perilaku, serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupannya. Kemudian, Winkel & Hastuti (2006)

Mereka menjelaskan bahwa penerapan BK merupakan usaha profesional yang dilakukan oleh konselor untuk membantu individu mengembangkan diri melalui pemahaman dan pengambilan keputusan yang bijak. Dalam praktiknya, layanan BK harus memperhatikan kebutuhan unik setiap peserta didik serta kondisi lingkungan tempat mereka berada. Kesulitan dalam pembelajaran adalah tantangan yang sering dihadapi oleh para pengajar dan menjadi kewajiban guru untuk menyelesaikannya agar siswa dapat mengatasi permasalahan ini. Kesulitan belajar merujuk pada situasi di mana siswa tidak dapat memenuhi ekspektasi yang diperlukan dalam kegiatan belajar, sehingga hasil dan proses pembelajaran tidak optimal atau kurang memuaskan. Menurut Poerwadarminta dalam Ade Triani, dkk (2023) Kesulitan adalah kesusahan dan sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh kecerdasan. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran mandiri bisa muncul karena remaja tidak dapat memperoleh rasa percaya diri yang didapat dari dukungan sosial dan interaksi sosial yang mereka miliki. Kecemasan ini dikenal sebagai hasil dari pola pikir negatif (bias kognitif) yang berdampak pada perilaku remaja. Masalah siswa lain di bidang ini yaitu pemalu, penakut, dan mudah bingung. Seperti yang dikatakan Burns dalam penelitian (Putra Sinaga et al., 2022), bahwa reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang dialami oleh seseorang dapat menunjukkan bahwa keyakinan tentang diri mereka mungkin tidak rasional, dan mungkin menunjukkan bahwa mereka alami mungkin tidak rasional, yang memungkinkan individu untuk dapat belajar membentuk pikiran objektif dan rasional. Oleh karena itu, program yang dibuat oleh guru bk di sekolah dapat berfokus pada masalah pribadi siswanya, sehingga menyelesaikan masalah mereka dengan memberikan layanan untuk membantu mereka menyelesaikan masalahnya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melihat langsung bagaimana layanan bimbingan dan konseling (BK) diterapkan di SMPN 1 Karawang Timur, terutama dalam menyelesaikan masalah belajar dan masalah pribadi siswa. Dengan menggunakan metode observasi, penulis dapat melihat secara nyata bagaimana proses pelayanan BK berlangsung, mulai dari cara guru BK berinteraksi dengan siswa, jenis layanan yang diberikan, hingga tanggapan siswa terhadap layanan tersebut. Observasi ini membantu penulis mendapatkan data yang nyata dan sesuai dengan kondisi di lapangan, tanpa bergantung pada pendapat orang lain. Tujuan berikutnya adalah untuk menganalisis cara guru BK mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa, baik masalah belajar maupun masalah pribadi. Harapan dari penelitian ini adalah mendapatkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah, guru konselor, dan pihak terkait dalam pendidikan. Dengan demikian, kualitas layanan bimbingan konseling bisa meningkat, sehingga siswa menjadi lebih mandiri, berkembang secara optimal dalam menghadapi tantangan hidup, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena peneliti ingin memahami proses, pengalaman, dan situasi lapangan secara utuh terkait bagaimana layanan Bimbingan dan Konseling dijalankan untuk menangani persoalan belajar maupun persoalan pribadi yang dialami peserta didik di SMPN 1 Karawang Timur. Dengan kata lain, penelitian ini lebih menekankan makna dan proses, bukan angka. Data penelitian diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan dengan hadir ke lingkungan sekolah dan memperhatikan aktivitas layanan BK sebagaimana berlangsung sehari-hari. Hal yang diamati antara lain cara konselor berkomunikasi dengan siswa, alur pemberian layanan, bagaimana kondisi ruang BK, serta pola perilaku siswa ketika mereka sedang menghadapi kesulitan akademik maupun persoalan pribadi. Melalui observasi ini, peneliti berusaha menangkap situasi faktual tanpa adanya manipulasi.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur kepada guru BK, siswa yang pernah menjalani konseling, serta pihak sekolah yang relevan. Pertanyaan bersifat fleksibel untuk memberikan ruang kepada informan menjelaskan secara terbuka mengenai penerapan layanan BK, strategi konselor dalam menyelesaikan masalah siswa, kendala apa saja yang muncul di lapangan, dan sejauh mana layanan ini dirasakan bermanfaat oleh pihak yang terlibat. Data yang terkumpul kemudian diorganisasi, dipilih berdasarkan isu-isu penting, dikelompokkan sesuai fokus pembahasan, lalu dianalisis dengan cara mendeskripsikannya. Tahap analisis bertujuan menemukan kecenderungan, memahami konteks, serta mengungkapkan makna dari pelaksanaan layanan BK dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan persoalan personal. Pendekatan kualitatif ini memberikan gambaran lebih realistis tentang bagaimana layanan BK betul-betul diterapkan dalam kehidupan sekolah, bukan hanya berdasarkan dokumen formal atau teori saja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Observasi langsung atau pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi secara teliti. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Karawang Timur untuk mengamati aktivitas layanan BK di sekolah, mulai dari konseling individu, kelompok, hingga layanan klasikal. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang terdiri dari ibu Esti Rania Ulfa selaku guru bimbingan dan konseling dan guru PAI, serta dua siswa yaitu Tito dari kelas VIII dan Raina kelas VIII untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pengalaman, masalah belajar, serta pandangan mereka terhadap layanan BK. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kualitatif yang dalam dan kaya, sesuai dengan konteks di lapangan. Proses Observasi dan wawancara ini dilaksanakan pada Kamis, 11 September 2025 pukul 08.00 -10.00 WIB.

Selain itu, data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan meninjau hasil wawancara guru dan siswa, membandingkannya dengan teori-teori relevan tentang layanan BK, serta mengidentifikasi seberapa penting layanan BK, serta masalah belajar dan pribadi siswa. Proses ini menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan layanan BK di SMP Negeri 1 Karawang Timur, termasuk efektivitas, tantangan, dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Karawang Timur menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peranan penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan pribadi, akademik, maupun karier. Guru BK berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus evaluator yang mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan, kepribadian, serta karakter positif. Melalui layanan konseling individu, siswa memperoleh pendampingan personal terutama terkait masalah emosional dan perkembangan diri. Sementara itu, layanan konseling kelompok diterapkan untuk membantu siswa yang memiliki permasalahan bersama atau memerlukan pembinaan secara kolektif. Dengan adanya layanan BK, siswa dapat menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi serta memperoleh informasi mengenai pendidikan dan karier yang berguna untuk mempersiapkan masa depan mereka. Kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua juga berperan besar dalam memastikan siswa mendapatkan dukungan yang optimal. Guru BK berkolaborasi dengan guru lainnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dan menentukan strategi penanganan yang sesuai. Orang tua turut berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BK di sekolah, membantu siswa dalam menghadapi kesulitan, serta memperkuat hubungan antara pihak sekolah dan keluarga. Pelaksanaan layanan BK di SMP Negeri 1 Karawang Timur telah berjalan cukup baik dan terorganisir. Sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung, termasuk ruang konseling yang nyaman, tenang, dan tertata rapi, sehingga siswa merasa aman ketika berkonsultasi.

Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ketegangan yang berkepanjangan, mempengaruhi kinerja akademik siswa, dan menciptakan perasaan tidak aman di kalangan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan untuk mengelola konflik dapat memperburuk suasana hati siswa dan guru, mengarah pada stres dan kecemasan, serta menurunkan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penerapan manajemen konflik yang tepat dapat membantu meredakan ketegangan, memperbaiki komunikasi, dan mendorong terciptanya hubungan yang lebih sehat antar individu di sekolah. (Laila Magfirah, 2024). Menurut Johnson dan Johnson (2005), konflik adalah bagian yang tidak terhindarkan dalam interaksi sosial, namun jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, konflik dapat bereskalasi menjadi masalah yang lebih besar. Konflik yang tidak dikelola dengan baik akan memperburuk hubungan antar individu di sekolah, menciptakan ketidaknyamanan, dan mengurangi semangat belajar di kalangan siswa maupun guru. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi yang efektif dalam manajemen konflik agar suasana yang kondusif di sekolah dapat terwujud.

Jika ditemukan adanya perbedaan sikap atau permasalahan yang dialami siswa baru dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka guru BK akan menyesuaikan dan menyusun program tambahan yang baru. Namun, apabila pola permasalahan yang muncul sama, maka program yang digunakan masih mengacu pada program sebelumnya, yakni penanganan kasus, bimbingan terhadap siswa berkebutuhan khusus, serta pelayanan khusus lainnya. Dengan demikian, keberlangsungan program BK di sekolah ini cenderung berkesinambungan, tetapi tetap memberi ruang untuk melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan siswa dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa, yaitu Tito Mahendra dan Raina Putri diketahui bahwa siswa memiliki pandangan positif terhadap layanan BK. Mereka beranggapan bahwa BK membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan, memberikan dukungan emosional, serta bimbingan dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi diri. Namun, mereka juga menyarankan agar layanan BK dikemas dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi agar BK tidak hanya dipandang sebagai layanan untuk siswa yang bermasalah, tetapi juga sebagai sarana bagi seluruh siswa untuk berkembang. Pendapat ini sejalan dengan temuan Wahidah (2024) yang menyatakan bahwa masih ada stigma negatif terhadap guru BK di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang interaktif, terbuka, dan edukatif agar citra BK semakin positif dan diminati siswa.

Pelaksanaan layanan BK di SMP Negeri 1 Karawang Timur menggunakan model bimbingan dan konseling perkembangan yang bersifat menyeluruh. Model ini bertujuan membantu peserta didik mencapai kemandirian serta berkembang secara optimal. Dalam pelaksanaannya, konselor sekolah berpedoman pada prinsip-prinsip profesionalisme dan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan lainnya. Kerja sama ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pencapaian tujuan layanan BK. Strategi pelaksanaan BK mengikuti empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil kegiatan, sebagaimana dijelaskan oleh Wahyuni et al. (2025). Keempat tahap tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar layanan BK dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

a. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Hasil Laporan Observasi di SMPN 1 Karawang Timur, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di institusi pendidikan ini sangat vital dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam menumbuhkan potensi mereka, serta menangani isu pribadi, sosial, dan akademik. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai serangkaian program pelayanan bantuan yang dilaksanakan melalui kegiatan individu maupun kelompok guna mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam aspek personal maupun optimal, sekaligus membantu peserta didik menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Program bimbingan di sekolah bertujuan memberikan bantuan kepada para peserta didik untuk merenungkan secara mendalam mengenai keputusan penting yang harus diambil dalam perjalanan hidup, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik (Dewa Kentut Sukardi, 2008). Pelayanan bimbingan dan konseling untuk sekolah diterapkan melalui model pelayanan bimbingan dan konseling perkembangan yang menyeluruh. Dengan maksud mencapai kemandirian dan perkembangan optimal peserta didik. Dalam pelaksanaan penyusunan layanan ini, konselor sekolah mengacu pada beberapa prinsip layanan yang telah ditetapkan.

Pelayanan konseling akan berjalan dengan efektif apabila konselor mampu menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, orang tua, tenaga pendidik, dan pihak-pihak lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif demi mencapai sasaran pembimbingan dan konseling (Saputra, 2019). Dalam penerapannya di SMPN 1 Karawang Timur, layanan BK dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti bimbingan perorangan, bimbingan kelompok, konseling pribadi, dan penyediaan informasi, dengan pendekatan yang bersifat pencegahan, pemulihan, serta pengembangan. Layanan ini memberikan dukungan kepada siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan, mulai dari rendahnya motivasi dalam belajar, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, hingga isu kepercayaan diri dan interaksi sosial. Selain itu, guru BK juga bekerja sama dengan pengajar mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua untuk menangani setiap permasalahan secara bertahap dan menyeluruh.

Menurut Sa'diyah dan Sunarto (2023), keberadaan layanan BK di sekolah sangatlah penting karena membantu siswa beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mengatasi tekanan belajar, serta membangun kepribadian yang sehat. Dengan demikian, layanan BK berfungsi sebagai ruang penting bagi siswa untuk menerima dukungan psikologis dan arahan moral untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri, berakhlak, dan berakhlak baik. Selain itu, Fahrezi pada tahun 2018 menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk secara terstruktur meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa lewat pendekatan yang bersifat pribadi dan pendidikan. Peran guru bimbingan konseling adalah sebagai pendukung yang membantu siswa untuk memahami potensi diri mereka, mengatasi rintangan dalam belajar, serta membangun kesadaran akan tanggung jawab terhadap perkembangan diri. Di lingkungan sekolah seperti SMPN 1 Karawang Timur, layanan bimbingan konseling berfungsi sebagai sarana yang tidak hanya menangani masalah yang sudah terjadi (reaktif), tetapi juga mencegah timbulnya masalah melalui kegiatan pengembangan karakter, pelatihan manajemen diri, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi untuk mengatasi masalah siswa, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana sekolah yang sehat, harmonis, serta mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dan berfokus pada kebutuhan siswa.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, menurut para pakar, merupakan elemen penting dalam pendidikan yang berfokus pada membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Dalam konteks SMPN 1 Karawang Timur, layanan BK bukan hanya diadakan untuk menangani masalah, tetapi juga memiliki fungsi preventif dan pengembangan potensi. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Prayitno yang menekankan bahwa BK seharusnya berupa *developmental guidance* yaitu mendukung siswa untuk berkembang sesuai fase usianya, bukan hanya menangani masalah seketika. Lebih lanjut, Tohirin (2013) mengungkapkan bahwa layanan BK di sekolah sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang dari segi intelektual, emosional, dan spiritual. Tohirin menyampaikan bahwa guru BK berperan sebagai fasilitator dalam proses pendidikan, membantu siswa mengenali potensi mereka, mengatasi kendala dalam belajar, serta membentuk pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam pengamatan di SMPN 1 Karawang Timur, peran ini tercermin dalam bimbingan individu dan kelompok yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan penyesuaian siswa dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran guru BK melampaui penanganan isu-isu, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004), layanan BK merupakan bagian esensial dari seluruh program pendidikan yang membantu siswa meraih kemandirian melalui perkembangan kepribadian, sosial, dan akademik. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan BK di sekolah yang melibatkan kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Dalam observasi di SMPN 1 Karawang Timur, pendekatan kolaboratif ini tampak dalam sistem penanganan kasus yang bertahap: dari guru mata pelajaran ke wali kelas, lalu ke guru BK, dan terakhir ke orang tua. Model ini sejalan dengan pendapat Winkel bahwa layanan BK akan efektif jika melibatkan seluruh elemen dalam lingkungan pendidikan untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung kesejahteraan mental siswa. Sementara itu, Observasi yang dilakukan di SMPN 1 Karawang Timur menunjukkan bahwa guru BK berusaha menjalankan perannya meskipun terdapat keterbatasan sumber daya. Layanan BK yang dilakukan secara konsisten telah terbukti membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, membangun rasa percaya diri, dan memperkuat karakter religius. Dengan demikian, sesuai pandangan para ahli, layanan bimbingan dan konseling menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, produktif, dan berorientasi pada pengembangan individu secara menyeluruh.

b. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Layanan Orientasi Layanan orientasi adalah bimbingan konseling yang membantu klien untuk lebih memahami lingkungan sekolah yang baru mereka masuki, sehingga dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lancar di lingkungan belajar yang baru. Prayitno menjelaskan bahwa layanan orientasi bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada lingkungan baru yang mereka masuki (Kamaruzzaman, 2016). Layanan orientasi membantu individu beradaptasi dengan lingkungan baru. Purwoko menyatakan pentingnya peserta didik mengarahkan diri pada informasi yang mereka dapatkan, memahami sumber informasi, memanfaatkan kegiatan kelompok, dan memilih peluang sesuai minat dan kemampuan (Purwoko et al., 2008).

2. Layanan Informasi Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi, termasuk informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan dasar pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Winkel et al., 2005). Tujuan dari layanan informasi adalah untuk memungkinkan para penerima layanan untuk memasukkan informasi tertentu dan membantu dalam pemecahan masalah. Informasi mengenai peserta didik merupakan pengetahuan pribadi yang diperlukan oleh peserta didik, mencakup detail tentang dirinya berdasarkan catatan dan pandangan pembimbing serta guru-guru. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mengajarkan peserta didik agar dapat menjaga diri dengan baik dan mendorong mereka untuk terus berkembang (Sofyan, 2009).

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran Merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengalokasikan mereka ke dalam kelompok atau posisi yang tepat berdasarkan karakteristik pribadi mereka, bakat, minat, tujuan hidup, dan pencapaian akademik. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan optimal untuk mengembangkan diri (Elfi et al., 2016). Dalam artian yang lebih luas, layanan penempatan dan penyaluran adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengoordinasikan dan memfasilitasi proses penempatan individu ke dalam situasi atau lingkungan yang memungkinkan mereka mengambil manfaat dari pengalaman yang relevan, menyesuaikan diri dengan baik, memperoleh informasi yang bermanfaat, serta memberikan kontribusi secara umum.

4. Layanan Penguasaan Konten Merupakan Layanan yang membantu klien meningkatkan keterampilan belajar dengan materi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan tantangan mereka (Putu et al., 2023). Tujuannya Agar peserta didik dapat menguasai berbagai aspek dalam kemampuan dan kompetensi tertentu secara terpadu, layanan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka (Gibson et al., 2011). Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah agar individu dapat menempatkan diri dalam situasi yang mendukung Masa depan yang cerah (Gibson et al., 2011).

5. Layanan konseling perorangan Layanan konseling yang memberikan dukungan kepada klien dalam menghadapi masalah pribadi, melalui arahan yang langsung dari guru pembimbing (Tarmizi, 2018). Menurut Gibson dan Mitchel, merupakan sebuah hubungan di mana diberikan bantuan secara individu Dengan menitikberatkan pada pengembangan dan penyesuaian diri, serta memenuhi kebutuhan dalam hal pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Wahyu, 2016). Menurut pendapat Sofyan S. Willis Konseling perorangan merupakan sebuah pertemuan antara konselor dan klien yang berfokus pada terjalinnya hubungan, bimbingan yang bersifat kompatibel, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan karakter klien. Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Sofyan, 2014). Beragam materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas. Layanan ini diselenggarakan untuk menangani masalah peserta didik secara individual di berbagai bidang bimbingan, seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier (Hallen, 2002). Sehubungan dengan fungsi-fungsi konseling, tujuan khusus layanan konseling individual yaitu (Nova et al., 2016). Diantaranya termasuk pemahaman, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan, serta pencegahan masalah. Bertujuan untuk membantu klien memahami masalahnya, mengatasi masalah dengan tindakan yang tepat, serta mengembangkan potensi dan mencegah masalah yang mungkin muncul di masa depan.

6. Layanan Konseling kelompok Merle M. Ohlsen mencatat bahwa konseling kelompok melibatkan hubungan antara guru pembimbing dan anggota dengan rasa penerimaan, kepercayaan, dan rasa aman yang mendalam. Dalam hubungan ini, anggota belajar menghadapi perasaan dan pikiran yang mengganggu serta meningkatkan

keberanian dan keyakinan diri (Masdudi, 2015). Interaksi dalam kelompok konseling penting untuk menciptakan unsur terapeutik, dan akan efektif jika semua anggota kelompok merasa diterima, memahami harapan dan tanggung jawab mereka, serta siap untuk bersikap terbuka dan mendukung anggota lain. Partisipasi aktif dengan komunikasi yang jujur dan penerimaan umpan balik juga diperlukan untuk keberhasilan dalam proses transformasi pribadi dalam kelompok konseling. Menerima norma praktis dalam interaksi kelompok juga penting untuk mencapai tujuan bersama.

7. Layanan Konsultasi Dalam (KBBI) Konsultasi adalah Pertukaran pikiran untuk mencapai kesimpulan optimal. Konsultasi medis adalah pertemuan pemberi layanan kesehatan dan pasien untuk penyelidikan penyebab penyakit dan penanganannya (Rani et al., 2024). Konsultasi Program bimbingan konseling memberikan bantuan teknis untuk mengatasi permasalahan yang menghambat efektivitas peserta didik (Ulfiyah, 2020). Pelayanan konsultasi melibatkan dua tahap, yaitu konsultasi antara konsultan dan konsulti dan penanganan oleh konsulti terhadap pihak ketiga. Proses ini melibatkan tahapan mulai dari perencanaan hingga penilaian untuk memastikan keberhasilan layanan secara maksimal (Aris, et al., 2017).

8. Layanan Mediasi Merupakan layanan dimana memfasilitasi penyelesaian konflik antara peserta didik dan orang lain melalui mediator yang berperan sebagai penengah. Istilah mediasi berkaitan dengan konsep media yang berasal dari istilah medium yang memiliki arti sebagai perantara (Endang, 2012). Menurut Prayitno, layanan mediasi merupakan suatu bentuk bantuan kepada dua pihak atau lebih yang tengah menghadapi situasi pertikaian. Dalam pelayanan mediasi, konselor berinteraksi dengan klien (peserta didik) Hubungan antara dua pihak atau lebih. Layanan mediasi bertujuan untuk membangun hubungan yang positif di antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dengan tujuan merubah kondisi negatif menjadi kondisi yang harmonis (Tohirin, 2008).

9. Layanan Advokasi Layanan advokasi adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik untuk mendapatkan kembali hak-haknya yang mungkin dilalaikan atau diperlakukan tidak adil sesuai dengan sifat karakter yang bijaksana dan terpuji. Permendikbud nomor 111 tahun 2014 menyebutkan bahwa layanan advokasi tergolong dalam kategori layanan di luar Kelas. Pelayanan advokasi dalam bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu klien mengatasi pengaruh atau rintangan yang menghalangi hak-haknya, sehingga persoalan dapat teratasi dengan optimal. Layanan advokasi melibatkan beberapa komponen, seperti ahli bimbingan yang harus memiliki kemampuan komunikasi dan negosiasi serta memanfaatkan hubungan dengan baik. Konselor perlu memiliki WPKNS yang komprehensif dalam memberikan pelayanan terkait pelanggaran hak klien. Korban pelanggaran hak diberikan upaya agar kondisi merugikan tidak terulang, hak-hak klien yang dilanggar akan dikembalikan. Pihak-pihak yang terlibat dapat memiliki dampak yang bervariasi, mulai dari ringan hingga berat (Ifdil, 2022).

Untuk layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMPN 1 Karawang Timur tersendiri yang pertama, yaitu yang dilakukan oleh guru yang tidak memiliki pendidikan khusus di bidang bimbingan dan konseling. Guru-guru yang ditunjuk sebagai BK adalah guru mata pelajaran yang ditugaskan tambahan. Hal ini menjadi tantangan karena mereka harus mengerti siswa dan menyelesaikan berbagai masalah tanpa memiliki ilmu dan kompetensi yang cukup. Karena itu, kualitas layanan mungkin kurang baik, terutama dalam pendekatan konseling yang tepat untuk kebutuhan siswa.

Kedua, layanan BK di sekolah ini berupa penanganan masalah, bukan pencegahan atau pengembangan potensi siswa. Artinya, layanan lebih fokus pada menyelesaikan masalah yang sudah terjadi, bukan mencegah atau membantu siswa berkembang. Siswa biasanya datang ke guru BK jika ada masalah pribadi, sosial, atau akademik. Tidak ada jadwal atau program yang terstruktur untuk hal-hal preventif. Program BK setiap tahunpun cenderung sama, tidak ada pengembangan baru. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi BK lebih berupa solusi masalah, bukan sarana untuk melatih siswa dan membantu mereka berkembang.

Ketiga, proses layanan BK dilakukan secara kolaboratif dan bertahap. Saat menangani masalah siswa, pertama kali dilakukan oleh guru mata pelajaran, lalu oleh wali kelas, dan baru ke guru BK jika masalah belum selesai. Jika guru BK pun tidak bisa menyelesaikan, kasus akan diteruskan ke wakil kepala sekolah atau kepala sekolah. Karakter kolaboratif ini menunjukkan kerja sama di dalam sekolah untuk mendukung fungsi BK, namun juga menunjukkan bahwa peran guru BK muncul hanya jika masalah semakin rumit.

Keempat, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama dalam layanan BK. Di sini ada sekitar 1.400 siswa, tapi hanya dua guru BK. Rasio antara guru BK dengan siswa tidak seimbang. Idealnya satu guru BK menangani 100 hingga 200 siswa. Kondisi ini menyebabkan kesulitan bagi guru BK dalam mengatur waktu dan tenaga antara mengajar dan menangani keluhan siswa. Akibatnya, layanan BK kurang optimal dalam membantu siswa secara menyeluruh.

Kelima, guru BK memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling. Karena itu, mereka harus membagi waktu antara mengajar dan melakukan tugas konseling. Peran yang ganda ini sering kali membuat tugas-tugasnya tidak seimbang, seperti kelas yang terkadang kosong atau pembelajaran tidak terawasi dengan baik karena guru harus mengurus masalah siswa di luar kelas. Situasi ini menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan konseling di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, baik dari kemampuan dan profesionalisme guru maupun dari ketidakcukupan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Untuk layanan BK dari guru nya tersendiri menilai bahwa Layanan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah yaitu tugas utama guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah membantu dan menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa. Tidak hanya menangani kasus tertentu, guru BK juga memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun urusan pribadi. Mereka menyediakan ruang bagi siswa untuk berkonsultasi, berbicara, atau mengungkapkan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Dalam hal ini, guru BK bertindak sebagai pendengar dan pembimbing yang membantu siswa menemukan solusi yang tepat serta membangun kembali semangat belajar dan rasa percaya diri mereka, guru BK juga bertugas untuk mengidentifikasi dan mendampingi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Tujuan dari layanan ini adalah agar setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka. Misalnya, siswa yang kesulitan membaca atau menulis menerima cara belajar dan strategi yang berbeda dibandingkan siswa lain. Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menyesuaikan tugas dan metode pembelajaran agar siswa tetap bisa mengikuti proses belajar dengan optimal. Hal ini mencerminkan prinsip pendidikan inklusif, di mana setiap siswa berhak mendapatkan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. layanan yang paling sering digunakan siswa adalah konseling individu dan kelompok, khususnya untuk hal-hal seperti curhat, masalah pribadi, dan kesulitan belajar.

Banyak siswa datang kepada guru BK untuk meminta saran terkait hubungan dengan teman, tekanan akademik, atau masalah keluarga yang memengaruhi proses belajarnya. Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama dengan teman sebaya. Melalui layanan-layanan ini, guru BK berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan nyaman bagi perkembangan mental, emosional, serta akademik siswa.

c. Masalah Belajar dan Pribadi Siswa

Masalah belajar yang dihadapi oleh siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur meliputi beragam kesulitan dalam memahami materi pelajaran, motivasi belajar yang rendah, serta masalah dalam pengelolaan waktu. Dari observasi dan wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa banyak siswa mengalami kendala akademis akibat faktor internal, seperti ketidakpercayaan diri, cepat merasa jenuh, atau belum menemukan cara belajar yang sesuai. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang tidak mendukung, interaksi dengan teman sebaya, dan tekanan akademik juga memperburuk situasi belajar mereka. Masalah-masalah ini sering kali mengakibatkan penurunan prestasi siswa dan menciptakan rasa tidak mampu yang berdampak pada kesehatan mental mereka. Di samping masalah belajar, banyak siswa juga mengalami persoalan pribadi yang cukup mendalam. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru BK, terungkap adanya isu seperti rendahnya rasa percaya diri, konflik dengan teman sebaya, serta tuntutan dari keluarga. Sejumlah siswa mengaku merasa kesepian atau tidak memiliki tempat untuk berbagi cerita, sehingga guru BK dianggap sebagai “tempat kedua” di mana mereka bisa mencurahkan isi hati tanpa rasa takut dihakimi. Guru BK menekankan pentingnya menjaga privasi dan menunjukkan empati agar siswa merasa nyaman saat membicarakan masalah personal mereka. Pendekatan yang hangat dan bersahabat ini membuat siswa lebih terbuka terhadap bimbingan dan nasihat yang diberikan.

Peran guru BK di sekolah ini sangat krusial dalam membantu siswa mengatasi masalah baik akademik maupun pribadi. Walaupun jumlah guru BK terbatas hanya dua untuk 1.400 siswa layanan konseling tetap

dilaksanakan melalui bimbingan individu, kelompok, dan konseling pribadi. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas, pengajar, dan orang tua dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa. Proses penanganan dilakukan secara berjenjang, mulai dari guru pelajaran, lalu wali kelas, dan jika masalah belum teratasi, baru melibatkan guru BK. Walaupun masih bersifat responsif dan belum sepenuhnya proaktif, pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Secara keseluruhan, layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Karawang Timur memiliki peran penting dalam mencapai keseimbangan antara perkembangan akademik dan pribadi siswa. Dengan pendekatan yang penuh empati, guru BK tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah jangka pendek, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Layanan BK juga menjadi sarana penting untuk mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat antara siswa dan lingkungan sekolah. Dengan dukungan dari semua pihak di sekolah, layanan BK diharapkan dapat terus tumbuh menjadi sistem pendampingan yang lebih proaktif, terstruktur, serta fokus pada penguatan karakter dan peningkatan kualitas proses belajar siswa.

Selain sebagai solusi utama untuk masalah akademis dan pribadi, layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 1 Karawang Timur juga memiliki peran dalam menyempurnakan potensi diri siswa, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang selalu berubah. Melalui aktivitas seperti bimbingan kelompok dan penyampaian informasi, guru BK memfasilitasi siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan diri mereka, serta merancang strategi guna meningkatkan prestasi belajar dan perilaku positif di sekolah. Oleh karena itu, layanan BK bersifat tidak hanya kuratif, tetapi juga preventif dan pengembangan, yang membantu siswa menghindari masalah melalui pembentukan kebiasaan belajar yang baik, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial yang sehat. Usaha ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin mencetak individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di sisi lain, keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Kerjasama yang baik antara semua unsur pendidikan akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, di mana siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan dalam setiap fase perkembangan mereka. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki andil penting dalam mendukung layanan BK dengan memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga siswa dapat seimbang dalam kecerdasan intelektual dan emosional. Dengan kerjasama ini, layanan BK di sekolah dapat terus berkembang menjadi sistem pendampingan yang menyeluruh, yang tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa yang tangguh untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Terdapat jeni-jenis masalah belajar yaitu Pertama, layanan bimbingan belajar menjadi salah satu layanan utama yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 1 Karawang Timur. Layanan ini membantu siswa menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran, meningkatkan semangat belajar, serta mengatur waktu dengan baik. Guru BK memberikan bantuan secara pribadi kepada siswa yang mengalami penurunan nilai, kesulitan memahami materi, atau kurang percaya diri. Selain itu, guru BK juga memberi nasihat tentang cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan sifat siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan memiliki semangat untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Kedua, layanan bimbingan pribadi dan sosial penting dalam menjaga kesehatan mental siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru BK, terlihat banyak siswa menghadapi masalah seperti kurang percaya diri, merasa kesepian, atau konflik dengan teman. Dalam situasi seperti itu, guru BK menjadi tempat bagi siswa untuk berbagi cerita dan menyampaikan perasaan tanpa takut dihakimi. Dengan konseling individu atau kelompok, guru BK membantu siswa menemukan solusi masalah serta meningkatkan kemampuan mengelola emosi dan berinteraksi sosial. Layanan ini juga mendorong tumbuhnya tanggung jawab, disiplin, dan rasa empati, agar siswa bisa berperilaku positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ketiga, layanan bimbingan karier dan pengembangan diri diberikan untuk membantu siswa mengenali bakat, minat, dan tujuan masa depan. Meskipun masih di SMP, siswa mulai diajarkan untuk memahami kelebihan dan kelemahan diri serta mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan akademik dan sosial. Guru BK mengadakan kegiatan kelompok, memberi informasi, dan diskusi untuk membantu siswa merancang langkah pengembangan diri sesuai dengan cita-cita mereka. Layanan ini tidak hanya membantu ketika ada masalah, tetapi juga mencegah dan membantu siswa menjadi pribadi yang tangguh serta siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan. Keempat, layanan konsultasi dan kerja sama menjadi bagian penting dalam sistem bimbingan di sekolah. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua dalam menangani masalah siswa. Kerja sama ini dilakukan secara

bertahap: pertama oleh guru pelajaran, lalu diteruskan ke wali kelas, dan jika belum selesai, baru melibatkan guru BK. Pendekatan ini memungkinkan setiap pihak berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung bagi siswa. Kelima, layanan dukungan moral dan spiritual berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu guru BK dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan, moral, dan akhlak yang baik. Kombinasi antara layanan BK dan pendidikan agama membantu siswa tidak hanya mengatasi masalah belajar dan sosial, tetapi juga belajar menjaga keseimbangan antara kecerdasan pikiran, perasaan, dan spiritual. Dengan cara ini, layanan bimbingan di SMP Negeri 1 Karawang Timur menjadi sistem pendampingan yang menyeluruh, mencakup berbagai aspek seperti belajar, pribadi, sosial, karier, dan spiritual siswa.

d. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Program Bimbingan dan Konseling (Guidance Program) adalah sejumlah kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisir selama periode tertentu, misal program selama satu tahun W.S Winkel (1978). Jadi program bimbingan di sekolah meliputi layanan tentang pemahaman terhadap siswa, pemberian informasi, pelayanan konseling, perencanaan, penempatan dan tindak lanjut. Hasil pengamatan di SMPN 1 Karawang Timur menunjukkan bahwa program BK di sekolah ini lebih terarah untuk mendampingi siswa yang menghadapi masalah belajar dan kehidupan pribadi. Program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana dari keseluruhan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan dalam periode tertentu, dengan demikian ada program tahunan bimbingan dan konseling dan program semesteran bimbingan dan konseling yang akan dijabarkan kedalam program bulanan, mingguan dan harian. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah (Suryanti, 2024).

Pelaksanaan program BK di sekolah tidak hanya ditujukan untuk mengatasi masalah (kuratif), tetapi juga mengandung elemen preventif dan pengembangan pribadi (developmental). Prayitno dan Amti (2013) menegaskan bahwa layanan BK seharusnya komprehensif dan berkesinambungan untuk mencegah munculnya masalah siswa serta memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan mereka. Berdasarkan temuan dari wawancara dalam laporan observasi, guru BK di SMPN 1 Karawang Timur menjalankan beragam layanan seperti konseling individu, dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, serta kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menangani kasus spesifik. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan pendapat Nurihsan (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan program BK sangat bergantung pada kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah.

Dari hasil pengamatan, teridentifikasi bahwa pelaksanaan layanan BK di SMPN 1 Karawang Timur masih menghadapi beberapa kendala, seperti jumlah guru BK yang kurang memadai dibandingkan dengan jumlah siswa dan beberapa guru BK yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus di bidang bimbingan dan konseling. Situasi ini menjadikan layanan BK lebih responsif terhadap masalah yang terjadi, ketimbang berfokus pada pencegahan. Menurut Ramlah (2018), keterbatasan sumber daya manusia sering kali mengganggu efektivitas layanan BK di sekolah, sehingga diperlukan kebijakan untuk menambah konselor profesional dan memperkuat peran guru dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa. Meskipun demikian, guru BK di sekolah tersebut tetap berupaya menjalankan perannya dengan pendekatan yang humanis, empatik, dan berdasarkan kebutuhan siswa.

Program BK di sekolah memainkan peranan vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sunarto & Sa'diyah Kholifatus, 2023), layanan BK tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, motivasi belajar, dan disiplin diri. Di SMPN 1 Karawang Timur, observasi menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat signifikan dari keberadaan guru BK, terutama dalam aspek kenyamanan emosional, peningkatan rasa percaya diri, dan dukungan akademik. Dengan demikian, pelaksanaan program BK yang terarah, bersifat kolaboratif, dan berfokus pada kebutuhan siswa menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan berkarakter.

e. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah ini dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai unsur internal, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan manajemen sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini sejalan dengan prinsip dukungan sistemik dalam layanan dasar BK. Koordinasi yang baik antara semua elemen sekolah sangat penting untuk keberhasilan program bimbingan. Guru mata pelajaran dan wali kelas berfungsi sebagai penghubung antara konselor dan siswa, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan, memantau kemajuan akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa, serta memberikan arahan awal sebelum dilakukan intervensi konseling. Manajemen sekolah bertugas menyediakan sarana, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan layanan BK, mulai dari pengaturan waktu, ruang konseling, hingga penyediaan anggaran untuk kegiatan pengembangan siswa. Dukungan menyeluruh dari semua pihak internal ini memastikan layanan BK dapat dijalankan secara efektif dan berkesinambungan.

Program layanan BK di sekolah ini disusun dengan kerangka yang terstruktur dengan baik, meliputi rencana mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Penyusunan rencana yang jelas bertujuan untuk memastikan keteraturan pelaksanaan program serta memudahkan evaluasi efektivitas layanan. Dalam praktiknya, layanan mingguan biasanya berfokus pada kegiatan bimbingan kelompok, konseling individual, atau pemantauan perkembangan akademik. Layanan bulanan dan semesteran lebih mengutamakan kegiatan pengembangan karakter, penguatan nilai sosial, dan program pencegahan terhadap masalah siswa. Sementara itu, rencana tahunan meliputi evaluasi menyeluruh, peninjauan kebijakan, dan perencanaan strategi pengembangan jangka panjang. Dengan pendekatan perencanaan yang cermat, konselor dapat menyesuaikan intervensi sesuai kebutuhan siswa dan mengantisipasi potensi kendala yang mungkin muncul, sehingga fungsi BK sebagai pendamping, pengarah, dan pengembang potensi siswa dapat terlaksana secara maksimal.

Namun, pelaksanaan layanan BK juga menghadapi tantangan dari luar, terutama terkait dengan keterlibatan orang tua atau wali dalam proses pendampingan siswa. Beberapa orang tua mengalami kendala dalam hal waktu, perhatian, dan pemahaman mengenai prosedur BK, sehingga tindak lanjut layanan yang seharusnya berlangsung di rumah tidak selalu optimal (Hasibuan & Khairuddin, 2024). Situasi ini menciptakan tantangan yang signifikan, terutama dalam kasus yang memerlukan kerjasama erat antara pihak sekolah dan keluarga, seperti masalah disiplin, konflik sosial di sekolah, pilihan karier, atau isu psikologis yang rumit. Ketidaklibatan orang tua dapat membatasi efektivitas strategi pengembangan dan pembinaan siswa yang diterapkan oleh konselor.

Untuk mengatasi masalah tersebut, konselor di sekolah ini menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Strategi yang digunakan mencakup komunikasi rutin melalui platform daring seperti chat, email, atau video call, menyediakan panduan pendampingan yang mudah dipahami oleh orang tua, serta memberikan tugas atau kegiatan mandiri yang bisa dikerjakan siswa di rumah. Selain itu, sekolah berusaha meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka melalui sosialisasi, workshop, dan pertemuan rutin, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa. Pendekatan kolaboratif ini selaras dengan prinsip layanan BK berbasis sistemik, yang menekankan pentingnya peranan semua pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang optimal.

Meskipun ada tantangan dari luar, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) tetap berkomitmen melaksanakan tugasnya dalam membina dan mengembangkan siswa. Layanan ini menekankan pendekatan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan murid, baik di bidang akademis, sosial, maupun emosional. Pelaksanaan BK di sekolah tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah yang bersifat sementara, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter, penguatan keterampilan sosial, peningkatan kecerdasan emosional, serta pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, layanan BK memiliki peran yang signifikan dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Penerapan model layanan yang bersifat sistemik juga menunjukkan bahwa keberhasilan BK sangat tergantung pada keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan secara teratur melalui monitoring mingguan dan bulanan memungkinkan konselor untuk mengidentifikasi masalah lebih awal dan menyesuaikan strategi layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di samping itu, keterlibatan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memberikan umpan balik secara rutin meningkatkan efektivitas program, karena informasi dari lapangan dapat langsung digunakan untuk memperbaiki intervensi konseling. Dengan adanya

mekanisme tersebut, program BK dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa, serta memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di SMPN 1 Karawang Timur, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu siswa ketika mereka menghadapi persoalan akademik maupun persoalan pribadi. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsultasi, tetapi juga menjadi partner siswa dalam memotivasi, membangun kepercayaan diri, dan mendampingi perkembangan karakter mereka. Melalui konseling individu dan kelompok, siswa memperoleh ruang yang aman untuk menceritakan masalah yang dihadapi serta mendapatkan arahan yang relevan. Tantangan yang muncul tidak hanya berasal dari faktor akademik — seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, hingga manajemen waktu — namun juga terkait aspek psikologis dan sosial seperti rasa tidak percaya diri, konflik dengan teman, maupun tekanan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan belajar dan persoalan personal saling terhubung dan saling memengaruhi.

Meskipun jumlah guru BK terbatas, pelaksanaan layanan tetap berjalan melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Model layanan BK di sekolah ini bersifat menyeluruh (komprehensif) dan mengikuti tahap identifikasi kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan layanan, hingga evaluasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjalankan BK bukan hanya sebagai respon ketika ada masalah, tetapi juga sebagai upaya pencegahan dan pengembangan diri siswa. Secara umum, layanan BK di SMPN 1 Karawang Timur sudah terstruktur dan memberikan dampak positif. Kehadiran guru BK mampu menjadi jembatan bagi siswa untuk menemukan solusi, memperbaiki cara belajar, menata emosi, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Dengan dukungan fasilitas sekolah dan kerja sama antar pihak, layanan BK diharapkan terus berkembang menjadi sistem pendampingan yang lebih aktif, sistematis, dan berfokus pada pembentukan karakter serta kesiapan siswa menghadapi masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kemudahan sehingga penyusunan penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Tanpa pertolongan-Nya, setiap tahapan dalam kegiatan penelitian ini tidak akan berjalan seperti yang direncanakan.

Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dan membantu secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian berlangsung. Terutama kepada rekan-rekan satu kelompok yang telah bersungguh-sungguh bekerja sama, berdiskusi, dan mendukung dalam penyusunan tugas ini hingga mencapai hasil akhir. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak SMPN 1 Karawang Timur karena telah memberikan kesempatan sekaligus izin untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di sekolah tersebut. Peneliti sangat menghargai kesediaan Ibu Esti Rania Ulfada selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan memberikan banyak informasi yang diperlukan. Terima kasih juga untuk dua siswa kelas VIII, yaitu Tito dan Raina, yang telah bersedia menjadi narasumber dan membagikan pandangan maupun pengalaman terkait layanan BK yang mereka terima di sekolah.

Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Nur'aini Farida, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah atas bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang diberikan dalam proses penyusunan laporan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Kayla Putri Auliani selaku Penanggung Jawab (PJ) mata kuliah Bimbingan dan Konseling yang telah membantu mengoordinasikan kegiatan akademik sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan terbaik dari Allah SWT. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, baik bagi peneliti sendiri, bagi sekolah, maupun bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, P. dan E. (n.d.). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Bogor, Sinar Buana, 2019).
- ARIANTI, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Batuadji, K., Atamimi, N., & Sanmustari, R. B. (2009). Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 36(1), 18–34.
- Eva Sasmita, Miftah Rahmadini, Fakhur Razi, H. S. (2020). Layanan dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik di Sekolah. *Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1902863), 83–91. <https://www.kompasiana.com/ratihkurnia/5dbe7159097f362b176ab4f2/karakteristik-peserta-didik-di-sekolah-dasar?page=all>.
- Fahrezi, A. (2018). Layanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 1–100. file:///C:/Users/DELL/Downloads/AJI FAHREZI-1.pdf
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Toma. *Faguru*, 2(1).
- Irwansyah. (2020). AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Al*

- Irsyad, 2(1), 217–315.
- Khatimah, N., Andra, Y., & Wila, I. (2025). Penggunaan Konseling Behavior Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 024777. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, 174–181. <https://www.jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/article/view/880%0Ahttps://www.jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/article/download/880/455>
- Magfirah, L. (2024). PERAN MANAJEMAN KONFLIK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG KONDUSIF. *JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL*, 2, 114–119.
- Maryama, & Salmia. (2023). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Sekolah Menengah Pertama. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 11–23.
- Putra Sinaga, M. H., Alwi, N. S., & Aisah, S. (2022). Deskripsi Masalah Diri Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 208–216. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1643>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 71–72. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Sulhan, N. A. A. N. H. A. M. S. R. (2024). Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 48–62. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/bkpi>
- Sunarto, & Sa'diyah Kholifatus. (2023). 2.+Sunarto+Inkadha. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3, 92–110.
- (Fahrezi, 2018)(Eva Sasmita, Miftah Rahmadini, Fakhur Razi, 2020)(Magfirah, 2024)(Sulhan, 2024)(Gori et al., 2023)(Maryama & Salmia, 2023)(Khatimah et al., 2025)(Ramlah, 2018)(Batudaji et al., 2009)(ARIANTI, 2019)(Maryama & Salmia, 2023)(Amti, n.d.)(Irwansyah, 2020)